VARIABLE RESEARCH JOURNAL
Volume 01, Number 02, July 2024
E-ISSN: 3032-4084
Open Access

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH ADDA'WAH PARUNGKUDA

IMPLEMENTATION OF LEARNING MEDIA IN IMPROVING THE QUALITY OF CLASS V EDUCATION AT MADRASAH IBTIDAIYAH ADDA'WAH PARUNGKUDA

Asep September[1]*, Muhammad Alfi Mulyadi[2], Kun Nurachadijat[3]
[1,2,3] PGMI, STAI Kharisma, Cicurug, Sukabumi
Email: [1]a.september93@gmail.com [2] muhammadalfimulyadi799@gmail.com [3] kunvich@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:
Received April 30, 2024
Revised June 10, 2024
Accepted July 05, 2024
Available Online July 15, 2024

Kata Kunci:
Teknologi, Android, Media Pembelajaran.

Keywords:
Technology, Android, Learning Media

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat pada era globalisasi saat ini tidak mampu dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif denga metode pengumpulan data yaitu dengan membagikan Angket atau Kusioner kepada Peserta didik kelas V yang ada di Lembaga Pendidikan MI Adda'wah Parungkuda dalam menghadapi tantangan dan peluang revolusi Industri. Teknologi pendidikan merupakan penerapan pengetahuan ilmiah pada pembelajaran yang akibatnya tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien, yang tidak hanya sebatas alat dan barang atau perangkat keras (hadware) namun juga software, dan brainware. Dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran masih ada tiga prinsip dasar, yaitu:1) Pendekatan sistem (system approach), 2) Berorientasi pada peserta didik (learner centered), 3) Pemanfaatan sumber belajar semaksimal dan sebervariasi mungkin (utilizing learning resources). Hasil studi menggambarkan bahwa teknologi pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial pada pembelajaran. Jadi bisa dikatakan bahwa antara penemuan pendidikan teknologi pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil Penelitian Mengemukakan bahwa di Lembaga pendidkan MI Adda'wah secara keseluruhan sudah siap mengahadapi tantangan dan peluang revolusi industri, adapun kekurangan dalam fasilitas bisa ditingkatan di kemudian hari dengan penambahan teknologi untuk media pembelajaran.

ABSTRACT

The development of information technology which is increasingly rapid in the current era of globalization cannot be avoided anymore its impact on the world of education. Global demands require the world of education to always adjust technological developments to efforts to improve the quality of education, especially adjusting the use of information and communication technology for education, especially in the learning process. The method used in this research is quantitative with a data collection method, namely by distributing questionnaires or questionnaires to class V students at the MI Adda'wah Parungkuda Educational Institution in facing the challenges and opportunities of the

Industrial Revolution. Educational technology is the application of scientific knowledge to learning, as a result of which learning objectives can be achieved effectively and efficiently, which are not only limited to tools and goods or hardware but also software, and brainware. In the development and utilization of learning technology there are still three basic principles, namely: 1) System approach, 2) Learner centered, 3) Utilization of learning resources as much as possible (utilizing learning resources). The results of the study illustrate that educational technology has a very crucial role in learning. So it can be said that the discovery of educational technology education is a unity that cannot be separated. The research results show that the MI Adda'wah educational institution as a whole is ready to face the challenges and opportunities of the industrial revolution, while deficiencies in facilities can be improved at a later date by adding technology for learning media.

PENDAHULUAN

Peran media pembelajaran bagi dunia pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting bagi proses pembelajaran. Saat ini pada zaman globalisasi, penggunaan bahan ajar seperti buku cetak kurang tepat untuk di terapkan dalam pembelajaran diera perkembangan dasarnya pada pembelajaran selalu berasumsi bahwa pemilihan media pembelajaran yang baik sangat penting bagi proses pembelajaran, tidak hanya memilih media bagi paradigma teori belajar behavioristik mengembangakan teknologi. Pada media pembelajaran juga menjadi hal yang penting. Pada proses pengembangan media pembelajaran yang paling utama diawali dengan tahapan desain dari materi, animasi, warna, tata letak serta penggunaan audio. Tahapan selanjutnya yaitu peletakan komponen pembelajaran seperti seperti petunjuk belajar, sajian materi, rangkuman, soal dan jawaban adalah bagian dari upaya untuk memberikan stimulus dan respons bagi seseorang yang belajar. Stimulus, respons dan pengkondisian merupakan istilah yang dilahirkan dari teori belajar behaviorime, dan penerapannya sangat kuat dalam pengembangan media pembelajaran.

Saat ini perkembangan zaman sudah berada pada era 4.0 dimana pendidikan mengarah kepada pengajaran yang modern sehingga pendidik di tuntut untuk menguasai hal-hal yang selalu berkembang di era revolusi industri 4.0. Dampak yang ditimbulkan dari Revolusi Industri 4.0 terhadap pendidikan ialah memposisikan pendidikan masuk kepada cara pembelajaran yang modern. Hal ini sangat mempengaruhi aktivitas sekolah karena tidak semua pendidik yang berada di lingkungan sekolah paham dengan pembelajaran diera modern. Pada industri 4.0 peralatan, mesin, sensor, dan manusia dirancang untuk mampu berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan teknologi internet. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shahbodin (2016) menunjukan bahwa kehadiran teknologi-teknologi baru yang meleburkan dunia fisik, digital, dan biologis, yang diwujudkan dalam bentuk robot, perangkat komputer yang mobile, kecerdasan buatan, kendaraan tanpa pengemudi, pengeditan genetik, digitalisasi pada layanan publik yang dikenal sebagai *"Internet of Things (IoT)".* Informasi dan pengetahuan baru menyebar dengan mudah dan dapat diakses oleh siapa saja yang membutuh pengetahuan. Pendidikan mengalami disrupsi yang sangat hebat dimana yang selama ini kita ketahui peran guru yang menjadi satu-satu penyedia ilmu pengetahuan akan sedikit banyak menjauh darinya.

Di masa yang akan datang peran dan kehadiran guru di ruang kelas akan semakin menantang dan membutuhkan kreativitas yang sangat tinggi. Guru sebagai pendidik didalam pembelajaran pada era Pendidikan 4.0 ini harus memiliki soft skill yang kuat. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Cann (2016) menyatakan bahwa guru harus memiliki beberapa skill antara lain critical thinking, creative, communicative, and collaborative. Selain itu keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan teknologi dan informasi. Ketercapaian tujuan pembelajaran berpedoman pada peranan dari seorang guru, demi mencapainya proses belajar mengajar yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka guru harus memiliki kompetensi yang memadai dalam proses pembelajaran, kompeten dalam hal ini terlihat dari cara guru memilih strategi, model ataupun media yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga akan memberikan dampak positif terhadap minat siswa.

Sugeng Purwantoro, Heni Rahmawati dan Achmad Tharmizi (2013: 177) mengatakan "Android merupakan suatu software (perangkat lunak) yang digunakan pada mobile device (perangkat berjalan) yang meliputi sistem operasi, middleware dan aplikasi inti". Android menurut Satyaputra dan Aritonang (2014: 2) adalah sebuah sistem operasi untuk smartphone dan tablet. Sistem operasi dapat

diilustrasikan sebagai jembatan antara piranti (device) dan penggunaannya, sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan device-nya dan menjalankan aplikasi-aplikasi yang tersedia pada device.

Media pembelajaran berbasis aplikasi android merupakan suatu yang baru dalam dunia pendidikan, media pembelajaran ini biasanya sudah berbentuk sebuah aplikasi pendidikan ataupun aplikasi yang memuat materi dan bahan belajar. Produk aplikasi tersebut dapat diunduh pada smartphone dan gadget yang bersistem operasi android, biasanya sudah tersedia di *google play* ataupun *play store*. Pada dasarnya media pembelajaran berbasis aplikasi android adalah suatu pruduk media pembelajaran berbentuk sebuah aplikasi yang dapat diunduh atau didownload dismartphone berbasis android. Aplikasi android merupakan suatu media yang tergolong dalam media pembelajaran bentuk elektronik, karena produk aplikasi android tersebut dijalankan pada smartphone dan gadget bersistem operasi android. Yang mana smartphone dan gadget tersebut termasuk salah satu teknologi komunikasi. Atas dasar tersebutlah media pembelajaran berbasis aplikasi android dikatakan sebagai media elektronik

A. Media Pembelajaran

Menurut Schramm (1977)

Definisi media pembelajaran menurut Schramm (1977) adalah sebuah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Menurut Briggs (1977)

Media pembelajaran diartikan sebagai sebuah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya.

Menurut Romiszowski (2001)

Pengertian media pembelajaran adalah media yang efektif untuk melaksanakan proses pengajaran yang direncanakan dengan baik.

Menurut Azhar (2011)

Pengertian media pembelajaran menurut Azhar (2011) adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar

Menurut Arief Sadiman (2008)

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Menurut Sutjiono (2005)

Menurut Sutjiono, suatu media belajar itu sangat diperlukan oleh guru agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Menurut Rayanda Asyar (2012)

Arti media pembelajaran menurut Rayanda Asyar dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif

Indikator Media Pembelajaran

Media yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran tersebut setidaknya harus memenuhi beberapa indikator, antara lain :

(1) Mudah diakses oleh guru dan siswa,
(2) Memotivasi siswa untuk belajar,
(3) mendukung pembelajaran mandiri siswa,
(4) mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan kriteria tersebut, media pembelajaran berbasis smartphone khususnya Android menjadi salah satu media yang tepat digunakan saat pembelajaran.

Pemanfaatan smartphone sebagai media pembelajaran menurut Rogozin yang menyatakan bahwa dengan menggunakan smartphone sebagai media pembelajaran maka,

(1). memberikan kesempatan belajar yang lebih mendalam
(2). siswa dapat mengembangkan pembelajaran melalui penelusuran informasi dari internet,
(3). melatih keterampilan mereka dalam melaksanakan praktikum karena prinsip mobilitas yang dimiliki oleh smartphone.
(4). Lebih lanjut dikatakan bahwa dengan menggunakan smartphone siswa mampu membangun kompetensi mereka dengan cara yang dinamis.

B. Mutu Pendidikan

Kun Nurachadijat (2023), Mutu Pendidikan adalah Pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab tantangan.

Menurut Raden Intan Repository, mutu pendidikan dapat dilihat dari segi proses dan hasil, dengan ciri-ciri seperti kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, dan kredibilitas.

Menurut Mujamil, mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam memenuhi harapan pelanggan pendidikan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan masyarakat atau dunia kerja.

Menurut Aminatul Zahroh, mutu pendidikan merupakan kemampuan atau kompetensi lembaga pendidikan dalam mendayagunakan serta mengelola sumber-sumber pendidikan, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan seoptimal mungkin

Menurut Marus Suti, mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau penyelesaian pembelajaran tertentu.

Menurut Hari Sudrajat pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated Personality) mereka yang dapat mengintegrasikan iman, ilmu dan amal. Dengan output atau produk yang berhasil dalam mencapai target atau ketentuan dari lembaga pendidikan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli itu, peneliti sintesakan Definisi Konseptual dari Mutu Pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas.

Sehingga diperoleh Definisi Operasional Mutu Pendidikan, yang peneliti jadikan Variabel Terikat penelitian ini adalah kemampuan sistem pendidikan Lembaga Pendidikan MI Adda'wah Parungkuda dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan para siswa lulusan Lembaga Pendidikan MI Adda'wah Parungkuda.

Dengan Indikator Operasional Mutu Pendidikan sebagai berikut:

1. Kualitas Pembelajaran: Tingkat pemahaman siswa Lembaga Pendidikan MI Adda'wah kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan, dan hasil akademik secara umum.
2. Sumber Daya Manusia: Kualifikasi guru, jumlah siswa per guru, dan rasio siswa di Lembaga Pendidikan MI Adda'wah terhadap fasilitas pembelajaran.
3. Fasilitas dan Infrastruktur: Ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan teknologi pendukung lainnya yang dimiliki Lembaga Pendidikan MI Adda'wah
4. Kemampuan Lembaga Pendidikan MI Adda'wahdalam memenuhi harapan para orang tua siswa: Sejauh mana Lembaga Pendidikan MI Adda'wah mampu memenuhi harapan dan kebutuhan siswa, orang tua, dan masyarakat.
5. Keunggulan akademis dan ekstrakurikuler: Kemampuan Lembaga Pendidikan MI Adda'wah dalam menciptakan keunggulan dalam aspek akademis dan kegiatan ekstrakurikuler.
6. Kurikulum dan Materi Pembelajaran: Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa Lembaga Pendidikan MI Adda'wah dan relevansi terhadap kebutuhan industri atau masyarakat.
7. Pengelolaan dan Administrasi Sekolah: Efektivitas manajemen Lembaga Pendidikan MI Adda'wah dan kebijakan yang diterapkan, serta kualitas kepemimpinan pengelola Lembaga Pendidikan MI Adda'wah.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada Hari Rabu, Tanggal 18 Januari 2024 adalah kuantitatif, dengan mengumpulkan data, yaitu dengan cara kusioner atau pengisian angket yang telah di sebar kepada para peserta didik kelas V di Lembaga Pendidikan MI Adda'wah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sekolah yang bermutu dapat dicapai dengan kemampuan atau keterampilan kepala sekolah dalam memimpin dan keefektifan guru dalam mengajar (Purwoko, 2018). Peningkatan mutu

pembelajaran di MI merupakan sesuatu yang perlu memperoleh perhatian khusus dari guru dan kepala sekolah.

Pemanfaatan media dalam pembe lajaran merupakan salah satu kawasan atau domain dalam Teknologi Pem belajaran. Pemanfaatan adalah aktivi tas menggunakan proses dan sumber untuk belajar (AECT, 1994). Guru atau pembelajar yang terlibat dalam kegiatan pemanfaatan ini memliki tanggung jawab untuk:

(1) menyesuaikan antara pebelajar (siswa) dengan bahan dan kegiatan yang spesifik,
(2) menyiap kan pebelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan yang dipilih,
(3) mem berikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai,
(4) memasuk kan dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan. Teknologi media pembelajaran ini memiliki dampak yang amat besar terhadap struktur organisasi kelem bagaan pendidikan baik pada ting kat makro maupun tingkat mikro.

Dampak ini dapat dirasakan dalam tiga hal, yaitu:

(1) mengubah pengam bilan keputusan,
(2) menciptakan pola pembelajaran baru,
(3) memungkinkan adanya bentuk alternatif baru dalam kelembagaan pendidikan.

Secara umum pola pemanfaatan media itu dapat dilihat dari dua segi, yaitu dalam pola pembelajaran lang sung dan pembelajaran mandiri. Pola pembelajaran langsung, yaitu guru memanfaatkan media dalam pembela jaran secara langsung berinteraksi den gan para siswa. Guru menggunakan media ketika membelajarkan siswa. Sedangkan, pembelajaran mandiri terjadi mana-kala siswa berhadapan langsung atau berinteraksi dengan media itu sendiri sebagai sumber be lajar. Kegiatan ini dapat berjalan, apa bila media atau sumber belajar terse but disertai tujuan yang ingin dicapai, petunjuk menggunakan, prosedur menggunakan pengalaman belajar, dan evaluasi hasl belajar

Seiring perkembangan teknologi pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan perkembangan teknologi pada umumnya. Berbagai perangkat pendidikan dan sarana pendidikan yang modern turut mendukung optimalisa si proses pembelajaran, baik di tingkat sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi banyak menawarkan ber bagai kemudahan-kemudahan dalam pembelajaran, yang memungkinkan terjadinya pergeseran orientasi pembelajaran dari proses penyajian berbagai pengetahuan menjadi proses bimb ingan dalam melakukan eksplorasi individu terhadap ilmu pengetahuan. Di samping itu juga sangat dimung kinkan perubahan paradigma dari filosofi pembelajaran berpusat kepada guru/pendidik *(centers centered)* menjadi pembelajaran berpusat pada siswa *(student centerad)*

Untuk mengetahui apakah peserta didik kelas V MI Adda'wah Parungkuda sudah siap atau belum dalam menghadapi tantangan revolusi industry dan mengetahui sejauh mana Lembaga Pendidikan MI Adda'wah memfasilitasi pembalajaran menggunakan Teknologi, maka dengan ini Peneliti menyebarkan Angket atau kusioner kepada peserta didik kelas V di Lembaga Pendidikan MI Adda'wah.

Dari Angket yang telah di sebar kepada 27 Siswa kelas V di peroleh hasil sebagai berikut :

Table 3.1 Hasil dari Angket yang disebar kepada Kelas V MI Adda'wah

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban		
		Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Bagaimana dampak teknologi sebagai media pembalajaran bagiAnda?	2	2	23
2	Bagaimana pendapat Andatentang Teknologi?	3	4	20
3	Bagaimana kemampuan Andadalam Mengoperasikan teknologi?	3	13	11
4	Bagaimana pendapat Anda tentang perkembangan teknologi di masa sekarang?	5	4	18
5	Bagaimana sekolah menyediakanfasilitas untuk pembalajaran menggunakan teknologi?	2	4	21

6	Bagaimana guru memberikan pemahaman tentang teknologi dalam pembelajaran?	3	1	23

Sumber : Diolah, 2024

Dari tabel diatas maka diperoleh analisis hasil sebagai berikut : sekitar 85% Siswa menganggap Sangat Baik Dampak teknologi untuk media pembelajaran, 81% Siswa mengemukakan bahwa Teknologi Sangat baik untuk mereka. Adapun kemampuan Siswa dalam mengoperasikan teknologi dengan Baik menghasilkan 48% Siswa, 67% Siswa berpendapat perkembangan Teknologi di masa sekarang adalah Sangat Baik. Untuk fasilitas yang disediakan oleh Lemabaga Pendidikan di tempat mereka belajar sekitar 78% Siswa berpendapat Sangat Baik. Untuk kemampuan guru dalam memberikan pemahan sekitar 85% menganggap para guru sudah Sangat Baik dalam memberikan pemahaman.

Dalam bukunya, Sudarwan Danim (2007) mengatakan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu perlu melibatan lima faktor yang merupakan unsur dari lembaga tersebut, yaitu: kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum dan jaringan kerjasama. Kelima unsur ini harus terlibat dan saling berhubungan dalam mencapai pendidikan berkualitas. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka perlu adanya transformasi kurikulum sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 3 dan pasal 37 ayat 1. Kurikulum sekolah harus terdiversifikasi dengan program merdeka belajar agar dapat berjalan secara berkesinambungan dengan undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku. Serta perlunya transformasi manajemen pendidian nasional yang masih memiliki problem dalam mengatasi setiap kebijakan pendidian yang saling tumpang tindih. Dengan adanya transformasi manajemen pendidikan ini melalui konsep merdea belajar diharapkan mutu pembelajaran di sekolah dapat bermutu dan mampu mengahsilan generasi bangsa yang bersaing secara global (Sherly, et al., 2020: 183–190).

Menurut Oliva sebagaimana dikutip Din Wahyudin (2014: 6), kurikulum dipandang sebagau tujuan, konteks dan strategi dalam pembelajaran melalui program pengembangan instrumen atau materi belajar, interaksi sosial dan teknik pembelajaran secara sistematis di lingkungan lembaga pendidikan. Dengan demikian peran kurikulum sangat penting agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstuktur dan berkelanjutan. Berdasarkan pengertian tersebut, manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai pengelolaan dalam bidang kurikulum agar proses pembelajaran berjalan dengan baik secara efektif dan efisien, serta adanya feedback dan saling keterkaitan satu sama lain (Utomo, 2017: 116). Pada zaman yang terus berkembang saat ini menjadikan proses Pendidikan mulai mencari konsep yang terbaru (Fahim, 2019). Memasuki era globalisasi dan internasionalisasi terutama dalam bidang pengembangan sains dan teknologi, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menyampaikan dalam pidatonya pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 mencetuskan konsep “Pendidikan Merdeka Belajar” (Nadiem Makarim dalam Kemendikbud.go.id, 2019). Konsep ini merupakan bagian dari lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan harus membuka diri sebagai institusi pendidikan yang mampu berperan dan berkontribusi riil demi kemaslahatan umat terutama di era revolusi industri 4.0. pemerintah sendiri menyebutkan bahwa konsep ini merupakan kemerdekaan berpikir sesuai dengan amanah Undang-undang 1945 dan Pancasila. Juga keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta trampil menggunakan informasi dan teknologi sangat dibutuhkan (Risdianto, 2019: 4).

Sesuai Peraturan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mutu pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagai prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru/pendidik dituntut dapar memberikan keteladanan (Muda, n.d.). Dari peraturan pemerintah ini, sangat penting untuk setiap lembaga pendidikan memperhatikan mutu pembelajaran agar mutu pendidikan di sekolah tetap terjaga bahkan berkembang. Peraturan ini perlu ditindaklanjuti oleh institusi pendidikan melalui berbagai macam program dan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru seperti seminar, workshop, dan pelatihan secara berkelanjutan agar guru menjadi lebih profesional sehingga berdampak pada kemampuannya dalam mengelola pembelajaran yang bermutu.

Keterbatasan peneliti dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik menjadi salah satu kekurangan dalam penelitian yang dilakukan.

Agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bervariasi peserta didik dalam mencari dan menerima informasi baik itu informasi benar atau salah (hoax) menuntut guru harus bisa menjadi fasilitator yang bisa mengarahkan peserta didik agar tidak mudah terpengaruh ke dalam hal-hal yang negatif.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat penulis sampaikan adalah, bahwa lemabaga Pendidikan MI Adda'wah sudah siap untu menghadapi tantangan revolusi industri dan perkembangan teknologi di masa sekarang ini, adapun guru dan peserta didik yang belum sepenuhnya mampu menggunakan tekonolgi dengan baik. Dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh Sekolah maka hal tersebut bisa diatasi.

Untuk menjaga kualitas pendidikan, diperlukan peningkatan kualitasguru dan tenaga pendidik, pengembangan kurikulum yang relevan dengankebutuhan industri, peningkatan keterampilan digital siswa, dan peningkatanpenggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini juga memerlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalammengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada, serta mengambillangkah-langkah konkret untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di eraSociety 5.0. Dengan cara ini, kita dapat memastikan bahwa pendidikan tetaprelevan dan efektif dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan yang semakin kompleks dan dinamisut bisa diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

Nurachadijat Kun (2023) Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP) (3)

Rahmasyah Muhammad Fahmi(2021)MERDEKA BELAJAR: UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH/MADRASAH Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/index

Darmawan, Deni, 2012, teknologi pembelajaran, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Fauzan, Rahman, "Karakteristik Model dan Analisa Peluang-Tantangan Industri 4.0", Jurnal

PHASTI, Volume 04, Nomor 1, Edisi April 2018.

Dirjen Belmawa Ristek Dikti, "Era Revolusi Industri 4.0: Perlu Persiapkan Literasi Data, Teknologi dan Sumber Daya Manusia," Berita, 17 Januari 2018, belmawa.ristekdikti.go.id/2018/01/17/era-revolusi-industri-4-0- perlu-persiapkan-literasi-data-teknologi-dan-sumber-daya-manusia diakses pada 16 Juli 2018.

Ghiffar, Muhammad Alfarizqi Nizamuddin, "Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning dalam Meningkatkan Critical Thinking Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak: Optimalisasi

Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum", STKIP Andi Matappa Pangkep,

05 Mei 2018.

Irianto, D. (2017). Industry 4.0; The Challenges of Tomorrow. Disampaikan pada Seminar Nasional Teknik Industri, Batu- Malang.Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11Agustus. https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.60-67.